

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi pada saat ini merupakan sebuah hal penting atau fundamental di seluruh macam bidang baik perdagangan, industry dan pemerintahan terutama diperlukannya sebuah efektivitas dan efisien dalam penerapan teknologi tersebut. Implementasi dari sebuah teknologi tidak hanya penting bagi proses bisnis namun penting juga menjadi sebuah keunggulan dan dapat bersaing di masa sekarang ini [1]. Dengan transformasi massif ke era digital saat ini teknologi informasi sudah menjadi lebih kompleks, mendorong perusahaan atau lembaga pemerintahan untuk saling bersaing mencari efisiensi dalam memberikan pelayanan terbaik di bidang teknologi informasi. Oleh sebab itu, di dalam sebuah pengelolaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan ataupun instansi pemerintahan agar dapat memberikan hasil yang maksimal dengan metode yang efisien merupakan tanggung jawab dari seorang pimpinan lembaga pemerintahan atau direktur perusahaan [2]. Dan perlunya dilakukan standarisasi operasional prosedur pada organisasi maupun perusahaan dengan menggunakan sebuah pedoman kerangka kerja yang terstandarisasi.

Seperti untuk memaksimalkan sebuah tata kelola teknologi informasi diciptakanlah beberapa kerangka kerja seperti COBIT, COBIT merupakan sebuah kerangka kerja atau panduan dari tata kelola teknologi informasi atau sebuah pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi *gap* antara kebutuhan organisasi dengan pelaksanaan teknis di lapangan, COBIT dapat memungkinkan pengembangan kebijakan yang berguna untuk kontrol dari pada teknologi informasi yang ada pada organisasi tersebut, kegunaan lain adalah dapat meningkatkan kualitas dan menyederhanakan pelaksanaan alur sebuah proses dari organisasi di sisi penerapan teknologi informasi yang massif [4]. kerangka kerja COBIT juga ada dua COBIT 2019 dan COBIT 5 lalu untuk COBIT 2019

merupakan pembaruan dari COBIT 5 perbedaan antara COBIT 5 dengan COBIT 2019 adalah dari cara penentuan proses domain yang ingin diukur menggunakan cara masih manual seperti menggunakan *cascading goals* untuk COBIT 5 dan belum disederhanakan penggunaan level di COBIT 5. Lalu untuk COBIT 2019 merupakan sebuah kerangka kerja yang dirancang oleh ISACA untuk menjadi sebuah kerangka kerja yang lebih fleksibel, kolaboratif, efektif, dalam cepatnya perubahan teknologi yang baru yang terus berubah. Penentuan domain objektif yang akan dipilih nanti juga menggunakan sebuah *tools kit* COBIT 2019 jadi tidak secara manual hanya tinggal input data kebutuhan *stakeholder* nya saja. Lalu penelitian yang menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 juga tergolong masih sedikit karena COBIT 2019 masih baru dan belum banyak perusahaan maupun institusi pemerintahan yang melakukan pengukuran tata kelola maupun layanan TI menggunakan COBIT 2019 [5]

Seperti objek dari penelitian ini merupakan sebuah lembaga pemerintahan yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bertugas untuk pengendalian perkembangan penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di Indonesia lalu salah satu tugas BKKBN adalah menyelenggarakan komunikasi, informasi dengan penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Nomor: 55/KEP/M.KOMINFO/12/2003 Tahun 2003 tentang penerapan e-Government dan tata kelola TI yang terstruktur dan sistematis maka BKKBN membuat badan khusus yaitu DITEKDA yang bertanggung jawab atas teknologi informasi dan data untuk penerapan tata kelola TI di BKKBN [2]. BKKBN sudah pernah melakukan pengukuran tata kelola TI menggunakan hanya menggunakan COBIT 7 *enabler* pada tahun 2013 dan hasilnya adalah tata kelola TI BKKBN dinyatakan BKKBN telah memiliki keselarasan TI dan bisnis yang terfokus. telah terjalin komunikasi yang baik dan saling mengerti untuk unit TI dan bisnisnya [21] namun belum dilakukan pernah dilakukan pengukuran seperti menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 maupun COBIT 2019. [6]

Maka dari pada itu penelitian skripsi kali ini bertujuan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari *stakeholder* DITEKDA BKKBN agar dapat mengetahui tingkat kapabilitas tata kelola TI di BKKBN. Lalu bersumber dari data permasalahan yang ada di Laporan Kinerja Tahun 2020 (LAKIP 2020) dan telah dikonfirmasi dengan wawancara bersama kepala koordinator pengembangan TI DITEKDA permasalahan yang menjadi fokus area dari penelitian ini adalah pada lingkup SDM TI atau kualitas dari sistem pengawasan yang diterapkan DITEKDA masih bersifat konvensional sehingga tidak memiliki sebuah *tools* untuk monitoring kepegawaian seperti lewat aplikasi maupun *website* hal ini berdampak biro SDM tidak memiliki sistem pengawasan kinerja pegawai, lalu lingkup masalah kedua terkait *maintenance* ataupun perawatan perangkat keras seperti *server database* yang dimiliki BKKBN tidak secara berkala membersihkan *log-log* di *server* lalu tidak dilakukan pemeriksaan ruangan *server* sehingga ruangan *server* kotor menyebabkan *server database* pernah mengalami kerusakan hingga harus mengganti perangkat baru, dan berikutnya lingkup masalah ketiga terkait *management* risiko yang diterapkan baru disalah satu divisi yaitu divisi bank data yang detail dan terorganisir, untuk divisi pengembangan aplikasi dan pemeliharaan infrastruktur TI baru risiko yang *force majeure* banjir, gempa bumi, mati listrik, Hal ini menyebabkan *respond risk* dari DITEKDA untuk hal-hal teknis tidak cepat dan efisien penanganannya [6].

Seluruh permasalahan tersebut menghasilkan fokus area strategi peningkatan tata kelola TI DITEKDA BKKBN yang di kategorikan antara lain peningkatan kualitas perawatan sumber daya asset TI, lalu peningkatan pengawasan monitoring kinerja pegawai BKKBN dengan menggunakan sistem aplikasi ataupun *website*. Semua domain objektif yang dipilih berasal dari fokus area kebutuhan *stakeholder*, strategi BKKBN dan permasalahan yang sedang terjadi di BKKBN dan telah dikoordinasikan dengan pihak dari BKKBN dan juga DITEKDA yaitu dan dilakukan pemetaan menggunakan *design factor* maka telah terpilih *domain* nya adalah APO07- *Managed Human Resources*, APO 12 *Managed Risk*, dan EDM 04 *Ensure Resource Optimization*.. Hasil penelitian

menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 ini diharapkan akan berdampak baik dan membuat layanan dan tata kelola TI nya lebih dapat terintegrasi agar menciptakan tata kelola TI yang sesuai dengan kebutuhan dari BKKBN dan dapat mencapai tujuan BKKBN dengan panduan maupun rekomendasi untuk perkembangan tata kelola TI di BKKBN.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terbentuklah rumusan masalah yang akan diselesaikan lewat penelitian ini untuk mengukur kemampuan dari tata kelola TI di BKKBN dengan menggunakan *framework* COBIT 2019 sebagai berikut:

1. Bagaimana perfoma dari pengukuran kapabilitas tata kelola TI di BKKBN menggunakan kerangka kerja COBIT 2019?
2. Bagaimana memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan BKKBN dari hasil pengukuran kapabilitas?

## 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh BKKBN dalam hal ini DITEKDA yang bertanggung jawab terhadap tata kelola TI di BKKBN, maka batasan masalah dari penelitian ini akan dipilih 3 domain dari COBIT 2019 sebagai berikut:

- *APO07 - Managed Human Resources:*  
Berguna untuk mengoptimalkan SDM dari DITEKDA BKKBN yang dapat memenuhi tujuan BKKBN di bidang tata kelola TI.
- *APO 12 Managed Risk:*  
Diperlukannya sebuah pengelolaan risiko di dalam penerapan TI untuk mengidentifikasi prioritas dari risiko tata kelola TI di DITEKDA BKKBN agar dapat lebih maksimal.
- *EDM 04 Ensure Resource Optimization:*  
Dapat mengoptimalkan sumber daya TI yang telah dimiliki DITEKDA BKKBN untuk efisiensi biaya TI, serta meningkatkan perawatan,

pemanfaatan terhadap seluruh sumber daya TI di DITEKDA agar lebih maksimal untuk saat ini dan dimasa depan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam mengukur kapabilitas tata kelola TI di BKKBN adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengidentifikasi tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi di BKKBN menggunakan kerangka kerja COBIT 2019.
2. Memberikan evaluasi berupa temuan dan rekomendasi perbaikan agar dapat mengembangkan tata kelola TI di BKKBN.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 di perusahaan ataupun di institusi pemerintahan lainnya.
2. Dapat membantu BKKBN untuk mengidentifikasi kapabilitas dari tata kelola TI yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola TI di DITEKDA BKKBN.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB 1 – Pendahuluan. Berisikan mengenai pengantar, pengenalan COBIT 2019 dan pengenalan BKKBN serta landasan masalah yang akan menjadikan topik skripsi ini dibuat yang ditulis melalui latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

1.5.2 BAB 2 – Landasan Teori. Berisikan studi literatur, seluruh teori yang akan menjadi landasan penggunaan dalam melakukan penelitian ini.

1.5.3 BAB 3 – Metodologi Penelitian. Gambaran umum BKKBN, metodologi penelitian dan teknik pengambilan data yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi dari permasalahan pada penelitian ini.

1.5.4 BAB 4 – Analisis dan Hasil Penelitian. Hasil perhitungan wawancara semua *domain* EDM04 – *Ensured Resource Optimatization*, APO07 – *Managed Human Resource*, APO12 – *Managed Risk*. Dan temuan serta dampak dari tiap *domain* lalu rekomendasi perbaikan dan rekomendasi kenaikan level.

1.5.5 BAB 5 – Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dari keseluruhan penelitian mengukur tata kelola TI di DITEKDA BKKBN. Serta saran untuk DITEKDA BKKBN kedepannya.

